

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pengertian PTK

Jenis penelitian yang digunakan pada judul Penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep di sekolah dasar pada tema indahny keragaman di negeriku ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

...PTK atau *classroom action research* pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep penelitian tindakan (*action research*). Berperan penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila guru mencoba mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan yang dapat memecahkan masalah atau memperbaiki dan melakukan pengamatan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. PTK harus dimulai dari permasalahan yang dihadapi atas temuan hasil refleksi diri para guru untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaannya. Fokus PTK pada siswa atau proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Kunandar (2011, hlm. 45)

Arianto dkk (2012, hlm. 3) menjelaskan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Harjodipuro (Darmadi, 2015, hlm. 8) menjelaskan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui inovasi pembelajaran melalui perubahan, dengan memotivasi para guru untuk memikirkan dan memperbaiki cara mengajarnya, agar bersikap kritis terhadap strategi dan cara yang digunakannya untuk mencari solusi terbaik dalam menyajikan materi pelajaran”.

Kunandar (2011, hlm. 45) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Jaedun (Darmadi, 2015, hlm. 11) mengungkapkan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Perbaikan tersebut dilakukan dengan merubah model, strategi, metode maupun media yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan beberapa siklus, tiap siklus yang digunakan sesuai dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran.

3.1.2 Karakteristik PTK

Menurut Iskandar (2009, hlm. 24-26), karakteristik penelitian tindakan kelas PTK memiliki karakteristik yang agak berbeda dibandingkan dengan jenis penelitian yang lain. PTK dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif dan eksperimen. Dikatakan kualitatif karena pada saat dianalisis digunakan pendekatan kualitatif tanpa perhitungan statistik, dan disebut eksperimen karena penelitiannya diawali dengan perencanaan, adanya perlakuan, adanya evaluasi terhadap hasil yang dicapai sesudah dilakukan tindakan. Karakteristik yang terdapat dalam PTK antara lain:

...1) Didasarkan atas masalah yang dihadapi guru dalam instruksional. 2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya. 3) Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi. 4) Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktek instruksional. 5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus

3.1.3 Manfaat PTK

Menurut Suharsimi (2012, hlm. 106) banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya PTK. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan/atau pembelajaran di kelas, antara lain mencakup :

1. Inovasi pembelajaran.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat regional/nasional.
3. Peningkatan profesionalisme pendidikan.

Dengan memahami dan mencoba melaksanakan PTK, diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran makin meningkat kualitasnya dan sekaligus meningkatkan kualitas pemsidik serta profesi pendidik/ tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama

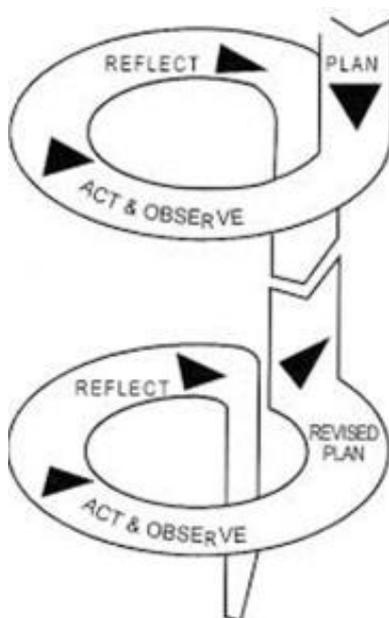
Reva Mutiara, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DI SEKOLAH DASAR PADA TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.Upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.1.4 Siklus Penelitian PTK

Penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Mc. Tanggart, untuk mendukung dan memudahkan pencapaian tujuan utama dari tindakan kelas maka perlu menyusun desain penelitian tindakan kelas yang lebih jelas dan terarah. Model Kemmis dan Mc. Tanggart lebih sering dikenal dengan model spiral refleksi. Uno dkk (2012, hlm. 87) mengungkapkan bahwa “Model Kemmis dan Mc. Tanggart hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau aturan-aturan dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”. Siklus penelitian tindakan kelas Model Kemmis dan Mc. Tanggart dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis Dan Mc. Tanggart

(Arikunto, 2013, hlm.132)

Penjelasan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart, tahap tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan salah satu kesatuan. Kusumah dan Dwitagama (2012, hlm. 20) menjelaskan bahwa “Penerapan *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan hal ini disebabkan komponen tersebut harus disatukan dalam kegiatan tindakan. Maksudnya dua kegiatan harus dilakukan dalam satu waktu, ketika tindakan kelas dilaksanakan.

Reva Mutiara, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DI SEKOLAH DASAR PADA TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.Upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Penelitian Tindakan Kelas model Kemis dan Taggart (Suharsimi, 2012, hlm. 60) sebagai berikut:

- a. Rancangan / Rencana awal, sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk didalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
 - 1) Menyusun materi yang akan diajarkan
 - 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 3) Menyusun alat evaluasi (Tes).
 - 4) Menyusun lembar observasi untuk guru dan siswa
 - 5) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- b. Tindakan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun kemampuan pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
 - 1) Guru mengabsen siswa.
 - 2) Guru mencapai tujuan pembelajaran
 - 3) Guru menjelaskan materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make a Match*.
 - 4) Guru mempersilahkan siswa bertanya terkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
 - 5) Guru menanggapi jawaban dan pertanyaan siswa
 - 6) Guru memberikan *posttest*
- c. Pengamatan, meliputi pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan juga siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make a Match*.
- d. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas IV B semester 2 tahun ajaran 2018/2019 SDN Gebangjaya 1 yang bertempat di Dusun Tanjunggebang RT. 01 RW. 03 kelurahan Gebangjaya kecamatan cibuyaya kabupaten Karawang provinsi Jawa Barat. Penelitian ini melibatkan siswa kelas

Reva Mutiara, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DI SEKOLAH DASAR PADA TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.Upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

IVB SDN Gebanngjaya 1 dengan jumlah 20 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. SDN Gebanngjaya 1 mempunyai siswa dengan jumlah 265 siswa. Waktu penyelenggaraan pembelajaran di SDN Gebanngjaya 1 selama 6 hari (senin-sabtu) dengan waktu pagi pukul 07.15-09.30 untuk kelas 1 dan 2. Pukul 07.15-11.30 untuk kelas 3 dan kelas 4, dan pukul 07.15-12.00 untuk kelas 5 dan kelas 6. SDN Gebanngjaya 1 menerapkan sistem rombongan belajar (rombel) di tingkat kelas 2 dan kelas 4. Kelas 2A berjumlah 26 siswa dan kelas 2B berjumlah 27, sedangkan kelas 4A berjumlah 25 siswa dan kelas 4B berjumlah 24 siswa. Untuk kelas 1, kelas 3, kelas 5, dan kelas 6 kurang lebih berjumlah 40 siswa. Selain itu, SDN Gebanngjaya 1 memiliki lokasi dengan luas 1440 m².

Alasan peneliti memilih subjek penelitian didasari di SDN Gebanngjaya 1 karena disini masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran memahami konsep. Sehingga dalam hal ini peneliti perlu melakukan inovasi dan pembaharuan dalam pembelajaran, diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Make a Match* ini memotivasi siswa untuk memahami konsep dengan mudah dan menyenangkan.

3.3 Definisi Oprasional

Penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep ini memiliki dua variabel yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dan kemampuan pemahaman konsep. Berikut definisi operasional dari dua variabel tersebut:

3.3.1 Variabel Bebas

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Model Pembelajaran *Make a Match* merupakan suatu teknik mencari jawaban atau pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran melalui permainan yang menyenangkan. Model ini mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerjasama, kemampuan berinteraksi kemampuan konsep disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu, dengan model ini peserta didik dilatih untuk mampu berinteraksi dengan peserta didik lain, dan menciptakan suasana belajar yang aktif serta menyenangkan. Dalam pelaksanaannya guru berperan sebagai pembimbing, pengarah, fasilitator dan sebagai manager siswa.

3.3.2 Variabel Terikat

Kemampuan Pemahaman Konsep

Pemahaman Konsep merupakan kemampuan kognitif mengkonstruksi makna dan proses pemaparan kembali suatu gagasan/konsep dengan rinci dan jelas serta mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru. Pada saat pelaksanaan pembelajaran mengenai pemahaman konsep, diperlukan cara yaitu dengan mengeksplorasi topik secara mendalam dan memberikan contoh yang sesuai dengan konsep tersebut.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan peneliti gunakan saat penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran (RPP dan LKS) dan instrumen pengumpulan data. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (Sugiyono, hlm. 2010, hlm. 148). Penelitian ini menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data, antara lain :

3.4.1 Lembar observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang aktivitas yang terjadi secara alami selama proses penelitian. Melalui observasi dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang ada serta petunjuk-petunjuk untuk membantu pengamatan terhadap peristiwa yang perlu untuk diamati dan diketahui.

Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan lembar observasi aktivitas siswa. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui pencapaian kinerja yang telah ditentukan dalam lembar observasi. Sehingga diperoleh data yang dijadikan sebagai bahan refleksi dalam perbaikan pada kegiatan selanjutnya, lembar observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model *make a match*.

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dengan penerapan model *make a match* dalam pembelajaran, serta untuk mengetahui pemahaman konsep yang dimiliki siswa dalam aktivitas pembelajaran.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran menggunakan Model <i>Make a Match</i>				
2	Siswa aktif dalam pembelajaran Model <i>Make a Match</i>				
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru terhadap Model <i>Make a Match</i>				
4	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap pembelajaran Model <i>Make a Match</i>				
5	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dalam pembahasan materi gaya dengan menggunakan Model <i>Make a Match</i>				
6	Siswa mendengarkan intruksi guru dengan baik dalam pembentukan kelompok				
7	Siswa mengerjakan tugas dari guru untuk mencocokkan kartu				
8	Siswa pemegang kartu soal mencari pasangannya (jawabannya) dalam waktu yang sudah ditentukan.				
9	Siswa mendapatkan <i>reward</i> jika jawabannya sesuai, dan melaksanakan hukuman jika jawabannya tidak sesuai.				
10	Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.				
11	Siswa memberi tanggapan dari berbagai jawaban siswa lain.				
12	Siswa dapat merespon segala bentuk komunikasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.				
Jumlah Skor Total					
Skor Maksimal					
Presentasi = $\frac{\text{Skor Total}}{\text{skor maksimum}} \times 100$					
Kategori					

Reva Mutiara, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DI SEKOLAH DASAR PADA TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek aktivitas guru yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Tahap Persiapan					
1	Guru mengkondisikan kelas untuk mulai pembelajaran dan membimbing siswa untuk berdoa serta mengecek kehadiran siswa				
2	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pengalaman yang dialami siswa sehari-hari				
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan				
4	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran				
Kegiatan Inti					
5	Memperkenalkan materi yang akan dipelajari mengenai gaya				
6	Guru menyiapkan siswa untuk melakukan pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> dengan menjelaskan mengenai model pembelajaran <i>Make A Match</i>				
7	Guru membagi menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 sebagai pemegang kartu soal (kartu warna pink) dan kelompok 2 sebagai pemegang kartu jawaban (kartu warna biru). Setelah itu, siswa diminta saling berhadapan antara kelompok 1 dan 2.				
8	Guru membagikan kartu yang berisikan soal dan jawaban secara acak kepada masing-masing kelompok.				
9	Setelah membagi menjadi 2 kelompok, siswa diminta untuk mencocokkan kartu yang diberikan oleh guru				
10	Kelompok pemegang kartu soal diberi waktu selama 5 menit untuk memikirkan jawaban dari kartu yang diterima. Sedangkan pemegang kartu jawaban menunggu sampai ada aba-aba dari guru.				
11	Dengan aba-aba dari guru, pemegang kartu jawaban mengangkat kartu ke arah kelompok lawan, dan pemegang kartu soal mulai mencari pasangan kartu yang tepat.				
12	Siswa diberi waktu 5 menit untuk mencari pasangan kartu yang tepat.				
13	Siswa yang sudah menemukan pasangan kartunya diminta untuk duduk dan menunggu sampai semua sampai semua menemukan pasangan masing-masing.				

Reva Mutiara, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DI SEKOLAH DASAR PADA TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No	Aspek aktivitas guru yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Kegiatan Inti				
16	Guru memberi tanggapan dari berbagai jawaban siswa yaitu dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat serta memberikan penguatan dari jawaban siswa yang sudah tepat.				
	Kegiatan Akhir Pembelajaran				
17	Siswa bersama guru menyimpulkan materi dan membuat rangkuman tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan (refleksi)				
18	Siswa dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a				
Jumlah Skor Total					
Skor Maksimal					
Presentasi = $\frac{\text{Skor Total}}{\text{skor maksimum}} \times 100$					
Kategori					

3.4.2 Soal Tes

Tes merupakan instrumen untuk mengukur peningkatan kemampuan pemahaman konsep, peneliti membuat tes yang berupa soal *pretest* dan *posttest*. Menurut Muhibbin Syah (2010, hlm. 143) *pretest* dilakukan setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Sedangkan *posttest* yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui penguasaan atas materi yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini setiap individu diberi soal tes berupa pilihan ganda 20 dan 5 soal essay.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Konsep

Indikator Pemahaman Konsep	Aspek Kognitif	Indikator Pembelajaran		Pilihan Ganda		Essay	
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
Menafsirkan	C2	Menafsirkan pengaruh gaya terhadap benda dengan tepat.	Menafsirkan pengetahuan yang sudah diketahui dan pengetahuan yang baru diperoleh dari	8 dan 9	1	5	-

Reva Mutiara, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DI SEKOLAH DASAR PADA TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Indikator Pemahaman Konsep	Aspek Kognitif	Indikator Pembelajaran		Pilihan Ganda		Essay	
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
Mencontohkan	C2	Mencontohkan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat.	Mencontohkan pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.	14,15,16 dan 20	13, 14, 15, dan 17	2	2 dan 4
Menyimpulkan	C2	Menyimpulkan isi bacaan dalam teks non fiksi dengan tepat.	Menjelaskan pengetahuan yang sudah diketahui dan pengetahuan yang baru diperoleh dari bacaan dengan tepat.	4,5,6, dan 7	4,6,7,8, 9 dan 10	-	-
Menjelaskan	C2	Menjelaskan pokok pikiran dalam teks non fiksi dengan tepat.	Menjelaskan pengetahuan yang sudah diketahui dan pengetahuan yang baru diperoleh dari bacaan dengan tepat.	1,2, dan 3	2,3 dan 5	1 dan 3	1
Mengklasifikasi	C2	Mengklasifikasi macam-macam gaya, antara lain gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan dengan tepat.	Mengklasifikasi gaya otot dan mengenal contoh-contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.	17, 18, dan 19	11, 12 dan 16	4	3
Membandingkan	C2	Membandingkan pengertian gaya dengan tepat	Membandingkan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.	10, 11, 12, dan 13	18,19, dan 20	-	5

Tabel 3.4
Kartu soal dan Kartu Jawaban Siklus I

Nomor	Kartu Soal (Kartu Pink)	Nomor	Kartu Jawaban (Kartu Biru)
1	Apa pengertian Gaya?	1	Suatu tarikan atau dorongan yang dilakukan pada suatu benda
2	Sebutkan macam-macam Gaya?	2	Gaya magnet, gaya otot, gaya gravitasi, gaya gesek, gaya listrik

Nomor	Kartu Soal (Kartu Pink)	Nomor	Kartu Jawaban (Kartu Biru)
3	Apa pengertian Gaya Magnet?	3	Gaya yang diakibatkan dari magnet. Magnet yang berbeda arah akan saling tarik menarik.
4	Apa pengertian Gaya Otot?	4	Gaya yang dilakukan oleh otot atau suatu energi yang dihasilkan
5	Apa pengertian Gaya Gesek?	5	Gaya yang terjadi sebagai gaya reaksi ketika suatu benda bergerak dan menyentuh suatu permukaan
6	Apa pengertian Gaya Listrik?	6	Gaya yang dialami oleh obyek bermuatan yang berada dalam medan magnet
7	Apa pengertian Gaya Gravitasi?	7	Gaya yang diakibatkan oleh interaksi dari dua benda yang memiliki masa
8	Berikan 3 contoh pengaruh gaya dapat mengubah kecepatan benda?	8	1. Mengayun sepeda 2. Mengendarai sepeda motor 3. Mengendarai mobil
9	Saat menendang bola menunjukkan gaya dapat?	9	Membuat benda diam menjadi bergerak
10	Saat bermain bola kasti. Menunjukkan gaya dapat?	10	Gaya dapat merubah arah gerak benda

Tabel 3.5
Kartu soal dan Kartu Jawaban Siklus II

Nomor	Kartu Soal (Kartu Pink)	Nomor	Kartu Jawaban (Kartu Biru)
1	Berikan 5 contoh pemanfaatan gaya otot dalam menggerakkan tubuh?	1	1. Berjalan 2. Berlari 3. Menoleh 4. Meremas 5. Mengangguk
2	Berdiri, jongkok, dan duduk. Termasuk kegiatan gaya otot untuk memanfaatkan?	2	Mempertahankan postur tubuh

Reva Mutiara, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DI SEKOLAH DASAR PADA TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Nomor	Kartu Soal (Kartu Pink)	Nomor	Kartu Jawaban (Kartu Biru)
3	Sebutkan 3 contoh kegiatan yang menggunakan gaya otot?	3	1. Mendorong meja 2. Membuka pintu 3. Mengangkat tas
4	Apa pengertian Gaya Otot?	4	Gaya yang dilakukan oleh otot atau suatu energi yang dihasilkan
5	Berikan 4 contoh pemanfaatan gaya otot dalam melakukan pekerjaan?	5	1. Memotong buah 2. Melukis 3. Menulis 4. Mengetik
6	Bertukar buku merupakan salah satu contoh pemanfaatan?	6	Gaya otot
7	Contoh alat transportasi yang memanfaatkan gaya otot?	7	1. Becak 2. Delman 3. Pedati Sapi 4. Pedati Kerbau 5. Pedati Kuda
8	Sebutkan 3 contoh pemanfaatan gaya berupa dorongan?	8	1. Mendorong meja 2. Mendorong mobil saat mogok 3. Mendorong kursi
9	Sebutkan 3 contoh pemanfaatan gaya berupa tarikan?	9	1. Menimba air disumur 2. Menarik gerobak 3. Menutup jendela
10	Gaya bisa berupa?	10	Tarikan dan dorongan

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini sangat mendukung untuk mengabadikan foto-foto kegiatan pembelajaran. Studi dokumenter (documentary study) menurut Nana Syaodih (2010, hlm 225) merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Hasil karya anak dan proses kegiatan pembelajaran dapat diabadikan

Reva Mutiara, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DI SEKOLAH DASAR PADA TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.Upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan peralatan yang dibutuhkan. Oleh karena itu peneliti dapat menganalisis dengan mudah dan lebih leluasa apabila menggunakan model ini.

3.5 Tes Hasil belajar

Tes Hasil Belajar untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman konsep siswa melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*. Tes pengumpulan data yaitu berupa tes mengenai materi pada tema IndahNya Keragaman di Negeriku, kemudian disediakan lembaran soal beserta lembar jawaban untuk siswa menulis jawaban dari pertanyaan yang ada pada lembar soal untuk melihat tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat dalam menjawab soal mengenai materi pada tema IndahNya Keragaman di Negeriku. Tes diberikan disetiap awal dan akhir pembelajaran pada siklus yang berjalan.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan proses seluruh data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian, diolah dan diinterpretasikan ke dalam bentuk lain sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan pengolahan data terhadap kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu berupa hasil observasi, sedangkan data kuantitatif adalah berupa hasil tes pemahaman konsep yang dilakukan. Kemudian data tersebut diolah serta dikelompokkan sesuai dengan jenis datanya.

3.6.1 Data Kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini adalah data berupa hasil observasi. Data hasil observasi ini dicatat dan diinterpretasikan untuk melihat aktivitas guru dan hasil observasi siswa selama proses pembelajaran dengan diterapkannya model *make a match*. Untuk mengolah data yang bersifat kualitatif yaitu hasil observasi guru dan siswa yakni dengan skor 1-4 dengan kriteria yang berbeda di setiap perolehan skornya.

Pengolahan data observasi ini dilakukan dengan cara berikut, Purwanto (2011, hlm. 102):

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} = 100$$

Selanjutnya setiap siklus diambil rata-rata persentasenya lalu dikriteriakan ke dalam aturan Arikunto (2013, hlm. 146) yang terdapat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4
Interpretasi Skala Observasi

Persentase	Kriteria
$80\% \leq A \leq 100\%$	A (Sangat Baik)
$66\% \leq B < 79\%$	B (Baik)
$56\% \leq C < 65\%$	C (Cukup)
$45\% \leq D < 55\%$	D (Kurang)

3.6.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, atau data yang berupa angka. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes pemahaman konsep berupa pretest dan posttest pada setiap siklus. Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini, kemudian dianalisis dengan mencari rata-rata, persentase, ketuntasan individu, ketuntasan klasikal. Berikut merupakan perhitungan yang diperlukan dan digunakan untuk mengukur hasil pemahaman konsep dalam penelitian tindakan ini, yakni:

a. Perhitungan Nilai Rata-Rata Siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata siswa diperlukan rumus seperti yang dikemukakan oleh Hermawan (2007, hlm. 210) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah siswa

Rata-rata merupakan hasil dari nilai keseluruhan siswa dalam satu siklus, dan salah satu nilai keberhasilan siswa untuk mencapai peningkatan pemahaman konsep dengan standar rata-rata kelulusan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan di sekolah ini yakni, 70,00. Adapun penilaian untuk ketuntasan belajar dikriteriakan menjadi dua yakni, secara individual dan secara klasikal. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

b. Perhitungan Ketuntasan Belajar Secara Individual

Untuk menghitung nilai rata-rata siswa diperlukan rumus seperti yang dikemukakan oleh Hermawan (2007, hlm. 210) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

c. Perhitungan Daya Serap Klasikal

Untuk mengukur keberhasilan penelitian, maka digunakan persentase nilai ketuntasan belajar siswa $\geq 70,00$ secara klasikal 85%. Menurut Depdikbud (Trianto, 2010, hlm. 241) mengatakan bahwa “suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya”. Apabila daya serap klasikal siswa telah mencapai 85% maka penelitian yang dilakukan dianggap telah berhasil. Untuk menghitung nilai rata-rata siswa diperlukan rumus seperti yang dikemukakan oleh Hermawan (2007, hlm. 210) sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapatkan } > 70}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$